



Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Secara Daring Di Kelas IX.7 SMP Negeri 21 Padang

Implementation of Online Cultural Arts (Music) Learning in Class IX.7 SMP Negeri 21 Padang

Reisha Fajriansi¹ ; Irdhan Epria Darma Putra²;

¹Prodi Pendidikan Sendaratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(*)✉ (e-mail) reishafajriansi@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkap pelaksanaan pembelajaran online seni budaya khususnya musik pada siswa di SMP Negeri 21 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian yaitu siswa kelas IX. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh instrumen pendukung yaitu alat tulis serta handphone. Jenis sumber data berupa data primer dan data sekunder, dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian ada 6 tahapan teknik analisis data yaitu mengumpulkan data di lapangan, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data menurut jenisnya, memunculkan temuan, mendeskripsikan data, mendiskusikan temuan secara relevan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online belum berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran online. Hal ini juga dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa untuk memahami materi melalui proses pembelajaran online, dibandingkan proses tatap muka secara langsung, dimana guru menjelaskan langsung kepada siswa. Sehingga siswa hanya memahami materi sendiri, kurang terlibat atau berpartisipasi, karena mereka juga hanya menunggu jawaban dari teman dan tinggal menunggu apa yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: *Implementasi; Seni Budaya; Belajar Online*

Abstract

This study aims to describe or reveal the implementation of online learning of cultural arts, especially music for students at SMP Negeri 21 Padang. The type of research used is descriptive qualitative research with the object of research is class IX students. The research instrument was the researcher himself and was assisted by supporting instruments, namely writing instruments and cellphones. Types of data sources in the form of primary data and secondary data, collected using data collection techniques in the form of literature study, observation, interviews, and documentation. Then there are 6 stages of data analysis techniques, namely collecting data in the field, identifying data, classifying data according to type, bringing up findings, describing data, discussing findings relevantly. The results of the study concluded that the implementation of online learning had not gone well as expected, because there were still many students who did not follow the online learning process. This is also due to the lack of understanding of students to understand the material through the online learning process, compared to the face-to-face process, where the teacher explains directly to students. So that students only understand the material themselves, are less involved or participate, because they are also just waiting for answers from friends and just waiting for what is conveyed by the teacher.

Keywords: *Implementation; Art and Culture; Learn Online*

Pendahuluan

Selama wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, Sejak Senin, 2 Maret 2020 begitu banyak dampak yang diberikan oleh wabah ini, pemerintah menganjurkan untuk berjaga jarak atau yang dinamakan *Social Distancing* guna untuk menghindari timbulnya penyebaran wabah *Covid-19*. Selain itu pemerintah juga menganjurkan alangkah baiknya untuk tidak keluar rumah serta menghindari keramaian demi memutus rantai *Covid-19*. Dengan munculnya wabah ini membuat pengaruh besar terutama pada dunia pendidikan yang mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring (Dalam Jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019). Sehingga dengan adanya pembelajaran daring ini mempermudah pendidik dalam memberikan materi yang hendak disampaikan selama wabah *Covid-19* ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya terdapat 4 aspek materi bahasannya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Pada materi seni musik, pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan musikalitas, mengembangkan sikap dan meningkatkan kreativitas peserta didik, guru dituntut untuk menguasai bahan ajar semua komponen seni budaya. Mata pelajaran seni budaya terbagi atas pembelajaran teori dan praktik. Tetapi berbeda halnya pada pelaksanaan pembelajaran daring, pembelajaran praktik tidak bisa dilaksanakan seperti kegiatan praktik di sekolah. Peserta didik dialihkan dengan mengirimkan video menyanyi melalui *Whatsapp* sebagai bentuk tugas dari pembelajaran praktiknya. Pengiriman tugas melalui *Whatsapp* biasanya pada saat daring dilakukan tiga kali dalam sebulan, tetapi saat ini hanya sekali dalam sebulan saja. Hal ini dikarenakan banyak dari peserta didik yang tidak maksimal dalam pembuatan tugas, karena

banyak yang tidak percaya diri dengan penampilannya dan kurang paham terhadap tugas yang diberikan pendidik.

Penerapan atau pelaksanaan pembelajaran daring kurang lebih 9 bulan ini secara umum berjalan dengan lancar. Seiring dengan berjalannya waktu muncul berbagai permasalahan seperti tugas dari pendidik yang terlalu banyak, hingga keluhan soal paket internet dan jaringan yang dihadapi peserta didik. Permasalahan lain yaitu tidak sedikit dari peserta didik yang mengeluh pada pembelajaran daring bahkan yang acuh tak acuh pada pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu sebagian peserta didik tidak berpartisipasi dalam pembelajaran daring, hal ini disebabkan suasana belajar yang kurang mendukung sehingga membuat peserta didik tidak fokus dan kurangnya kemauan peserta didik dalam merespon kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007)

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Secara Daring Di Kelas IX.7 SMP Negeri 21 Padang. Tantangan pembelajaran daring yang harus dihadapi guru terkait kemampuan guru dalam menguasai teknologi, sumber daya manusia, sarana prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran daring. Untuk itu rekomendasi yang harus dilakukan adalah membangun kemitraan antara orang tua, guru, dan stakeholder secara berkelanjutan. Serta perlu adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran daring agar tujuan dan hasilnya bisa tercapai secara optimal (Jamilah, 2020).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang menggambarkan temuan variabel di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis yang sifatnya hanya menggambarkan menjabarkan temuan di lapangan. Menurut Moeleong dalam Fitriahwati (Moleong, 2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk gambaran dan tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel atau koefisien tentang hubungan variabel dan data yang terkumpul. Objek penelitian adalah sasaran berupa orang, perilaku atau tentang suatu kejadian yang dapat menghasilkan informasi data penelitian.

Berkaitan dengan itu yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 21 Padang. Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka teknik pengumpulan data juga menyesuaikan dengan instrumen tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi pustaka, dan dokumentasiLangkah-langkah yang dilakukan dengan menganalisis data yaitu melalui 5 tahap kegiatan, yaitu mengumpulkan data di lapangan, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya, memunculkan temuan, mendeskripsikan data, membahas temuan dengan temui yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Daring Seni Budaya di SMP Negeri 21 Padang

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu yang harus dibuat oleh Guru seni budaya di SMP Negeri 21 Padang kelas IX yaitu ibu Yengni Astuti, S.Pd telah menyiapkan RPP tentang teknik pengembangan ornamentasi melodis dan ritmis lagu dalam bentuk vokal solo/ tunggal dari jauh hari. Dikarenakan pembelajaran tahun ajaran 2020/ 2021 Semester ganjil ini dilakukan secara daring, maka RPP yang dibuat oleh ibu Yengni juga menyesuaikan dengan pembelajaran daring ini yaitu RPP Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun ibu Yengni tetap membuat RPP untuk pembelajaran secara tatap muka guna mempersiapkan jikalau sekolah akan dilakukan secara tatap muka.

b. Sarana Pembelajaran

Dengan keadaan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring ini sarana dan prasarana yang dapat membantu kegiatan pembelajaran adalah menggunakan media Handphone, Laptop, atau Computer serta Kuota atau data paket internet. Untuk tempat pembelajaran dapat dilaksanakan di rumah masing-masing. Fungsi kelas digantikan dengan menggunakan aplikasi Geschool, Melalui aplikasi inilah guru dapat memberikan materi pembelajaran, guru dan siswa dapat saling berinteraksi dan bertukar informasi yang berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya dalam pembelajaran Teknik pengembangan ornamentasi melodis dan ritmis lagu dalam bentuk vokal solo/ tunggal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) secara Daring di kelas IX.7

Pada akhir bulan Maret tahun lalu SMP Negeri 21 Padang mengalihkan proses belajar mengajar di sekolah ke belajar dirumah yang disebut juga dengan pembelajaran menggunakan sistem daring. Saat ini materi ajar yang berlangsung di kelas IX.7 SMP Negeri 21 Padang adalah Teknik pengembangan ornamentasi melodis dan ritmis lagu dalam bentuk vokal solo/ tunggal, yang mana pada materi ini mengutamakan praktik. SMP Negeri 21 Padang menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan Geschool dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Aplikasi Geschool digunakan untuk penyampaian materi oleh pendidik dan juga dalam aplikasi tersebut terdapat pengambilan daftar hadir peserta didik dan juga pemberian tugas oleh pendidik. Aplikasi ini dianggap layak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini karena mudah untuk digunakan. *Whatsapp* digunakan pendidik sebagai tempat pengiriman tugas video dan tempat pemberitahuan tentang materi selanjutnya yang akan di posting di Geschool oleh pendidik.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini pada tiap pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, mengambil absen atau kehadiran peserta didik. Pengambilan absen media yang dipakai yaitu aplikasi *Geschool*, selanjutnya pada saat memberikan materi pendidik menggunakan media *Whatsapp*, di dalam media tersebut pendidik mengirimkan contoh video mengenai materi Teknik pengembangan ornamentasi melodis dan ritmis lagu dalam bentuk vokal solo/ tunggal ini, di dalam video tersebut

pendidik mencontohkan bagaimana teknik bernyanyi dalam mengembangkan syair lagu yang telah dikarang sendiri oleh pendidik, selain itu di dalam video tersebut pendidik menyanyikan lagu yang bertemakan tentang *Covid-19* dengan irama musik lagu maju tak gentar melalui grup *Whatsapp* tentang materi tersebut dan pendidik mengarahkan peserta didik menonton serta mengamati video tersebut lalu catat dan ambil poin penting dalam video tersebut. Metode yang digunakan pendidik yaitu metode penugasan, metode ini dipakai karena pada saat pembelajaran daring sangat tepat untuk digunakan. Dalam memberikan tugas pendidik memberikannya lewat chat di dalam grup *Whatsapp* dan mengumpulkannya juga melalui *Whatsapp* dengan japri kepada pendidik.

Tabel 1. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring

NO	NIS	NAMA	JK
1	11936	AIRA MUTIARA QALBU	P
2	11954	APRILIA MAULINA	P
3	11971	BUDIAWAN	L
4	11981	DARA LARASATI	P
5	11982	DAVI RAHMAD FADILLAH	L
6	11984	DESMITA FAUZIYAH	P
7	12009	HABIB ABDURRASYID	L
8	12010	HAFIF ZULFIKAR	L
9	12016	HELLEN PUTRI CASANOVA ASRI	P
10	12019	HERNANDO YUSMIKO	L
11	12021	ILHAM	L
12	12026	INDAH PERMATA SURYA	P
13	12030	INTAN JUNIARTA PUTRI	P
14	12033	JEFRI SEPTIADI	L

Tabel 2. Peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring

NO	NIS	NAMA	JK
1	12037	JUAN FAREL PAHLEPI	L
2	12040	KENZIE ALGHANIZADA	L
3	12046	KHAYLA FARHANA	P
4	12049	KLY FANDIKA PRAKARSA	L
5	12172	Laura Patika Sari	P
6	12080	MUHAMMAD NAUFAL ALDAFRI	L
7	12091	MUTIA ZULMANOVA	P
8	12108	RAFLI EVENDI	L
9	12109	RAFLY GUNAWAN	L
10	12429	RICA RAMADAN	L
11	12129	RIZKI RAMADHAN	L
12	12131	RYANDANA MAHARDIKA	L
13	12133	SALSABILA NOFLINA PUTRI	P
14	12146	SYAH GHINA	P
15	12164	ZAHRA NUR RAUDHAH	P

Setelah proses pembelajaran sudah selesai, pendidik wajib dan harus melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik yaitu memeriksa kehadiran peserta didik, memeriksa tugas peserta didik, serta melihat keaktifan dan respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik melalui grup *Whatsapp* dan aplikasi *Geschool*. Di SMP Negeri 21 Padang, proses pelaksanaan pembelajaran daring tetap berlangsung walaupun banyak kendala yang terjadi, seperti banyaknya peserta didik yang tidak ikut serta dalam proses pembelajaran daring dan banyak nya peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas. Partisipasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kurangnya kemauan peserta didik untuk merespon grup pembelajaran dan aktif dalam bertanya membuat pembelajaran daring menjadi tambah tidak menarik.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring di SMP Negeri 21 Padang dilakukan akibat adanya pandemi *Covid-19*, yang mana virus ini telah menyebar di Indonesia sejak bulan maret 2020. Munculnya wabah ini membuat pengaruh besar terutama pada dunia pendidikan yang mengharuskan untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini memang membutuhkan penyesuaian bagi semua pendidik dan peserta didik, baik itu di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas IX SMP Negeri 21 Padang pada pembelajaran daring nya menggunakan aplikasi *Geschool* yang mana materi tentang Teknik pengembangan ornamentasi melodis dan ritmis lagu dalam bentuk vokal solo/ tunggal merupakan materi praktik. Pembelajaran materi praktik ini sulit dilaksanakan pendidik dimana biasanya pembelajaran praktik ini pada saat tatap muka diajarkan secara langsung agar pendidik dapat memantau proses belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi praktik yang diberikan. Berbeda saat pelaksanaan pembelajaran daring Pendidik memulai pembelajarannya dengan mengirimkan sebuah video sebagai pedoman peserta didik dalam memahami materi, selain itu di dalam video tersebut pendidik menyanyikan lagu yang bertemakan tentang *Covid-19* dengan irama musik lagu maju tak gentar melalui grup *Whatsapp* tentang materi tersebut dan pendidik mengarahkan peserta didik menonton serta mengamati video tersebut lalu catat dan ambil poin penting dalam video tersebut.

Setelah itu pendidik meminta kepada peserta didik untuk memahami contoh video tersebut agar nantinya tidak kesulitan pada saat membuat tugas yang diberikan oleh pendidik, setelah itu pada pertemuan daring selanjutnya pendidik memberi tugas kepada peserta didik dengan meminta peserta didik mengirimkan video praktik sesuai dengan materi yaitu membuat video bernyanyi dengan ornamen yang di pilih sesuai keinginan peserta didik. Setelah itu pada pertemuan selanjutnya peserta didik mengumpulkan tugas tersebut pada grup *Whatsapp* dan pada pertemuan selanjutnya melakukan ujian.

Pada Evaluasi pembelajaran, pembelajaran daring banyak kendala dan masalah yang terjadi seperti pada pelaksanaan pembelajaran daring kurangnya partisipasi atau lebih tepatnya keikutsertaan peserta didik dalam bergabung saat pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik dalam belajar seperti kurangnya kemauan peserta didik dalam merespon grup pembelajaran, banyak peserta didik yang terlambat masuk ke pembelajaran daring bahkan tidak hadir sama sekali. Partisipasi atau keikutsertaan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kurangnya kemauan peserta didik untuk merespon grup pembelajaran dan aktif dalam bertanya membuat pembelajaran daring menjadi tambah tidak menarik. Peserta didik yang terlambat membuat tugas dan tidak membuat tugas.

Hal lain yang menjadi alasan dan penyebabnya soal jaringan internet yang susah, paket internet tidak ada, sehingga menjadi alasan peserta didik menjadi malas belajar dan menjadi tak acuh dalam belajar. Jadi pembelajaran daring bukan menjadi solusi untuk siswa giat belajar justru sebaliknya. Selain itu kondisi pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang hanya bisa dilakukan dirumah juga menjadi sebab kurangnya motivasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring. Hal lain yang dirasakan juga pada pendidik yang mana membuat kesulitan pendidik saat mengajarkan materi sehingga kekurangan metode pada saat pelaksanaan pembelajaran daring ini. Sebelum daring pelaksanaan praktik di sekolah melalui pengawasan dan bimbingan dari pendidik, tetapi

semenjak daring pelaksanaan praktik peserta didik melaksanakannya secara individu/perorangan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum berjalan baik sebagaimana yang telah di harapkan, karena masih banyak peserta didik yang tidak berpartisipasi atau bergabung saat pembelajaran daring dan ada yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring ini. Hal ini disebabkan masih kurang pemahaman peserta didik dalam memahami materi saat pembelajaran daring, yang biasanya pada saat sebelum daring pendidik menerangkan secara langsung kepada peserta didik sekarang peserta didik hanya memahami sendiri oleh sebab itu membuat peserta didik menjadi kurang keikutsertaan atau partisipasinya, karena hanya menunggu jawaban dari teman dan hanya menunggu apa yang disampaikan oleh pendidik saja. Selain itu kondisi pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang hanya bisa dilakukan dirumah juga menjadi sebab kurangnya motivasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring. Hal lain yang dirasakan juga pada pendidik yang mana membuat kesulitan pendidik saat mengajarkan materi sehingga kekurangan metode pada saat pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Sebelum daring pelaksanaan praktik di sekolah melalui pengawasan dan bimbingan dari pendidik, tetapi semenjak daring pelaksanaan praktik peserta didik melaksanakannya secara individu/perorangan. Pendidik masih berpedoman pada RPP tatap muka walaupun RPP daring sudah ada tetapi jarang di pakai karena masih menyesuaikan materinya dengan waktu jam pembelajaran. Media yang digunakan masih sangat terbatas yaitu kompute,laptop dan juga smartphome. Selain itu metode yang biasanya digunakan metode demonstrasi, ceramah, dan diskusi dan penugasan, pada pembelajaran daring pendidik menggunakan metode penugasan saja. Di dalam proses pembelajaran daring diskusi tetap dilakukan tetapi masih sedikit dari peserta didik yang merespon dan ikut bergabung jika pendidik melakukan diskusi dalam grup *Whatsapp*. Di saat pengumpulan tugas peserta didik tidak tepat waktu, banyak yang terlambat, dengan alasan belum selesai mengerjakan tugasnya, jaringan internet yang bermasalah, dan lainnya.

Referensi

- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Moeleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronic Journal ELearning*, Vol.5(3).1.

Sofyan Hadi. (2015). *Pengertian Seni Budaya Secara Umum & Menurut Para Ahli*. Diperoleh, 6 Oktober 2020 dari : <https://satujam.com/pengertian-seni-budaya/>

Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis *Whatsapp* Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.